

Efektivitas Edukasi Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Melalui Video Pembelajaran Pada Anak Remaja

^KJohnny Angki¹, Muh. Saleh², Baharuddin³, Aziqah Amaliah Syam⁴
^{1,2,4} Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar
³ Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar
Email Penulis Korespondensi (K) : JohnnyAngki@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRAK

Merokok merupakan permasalahan kesehatan yang memberikan dampak signifikan terhadap kesehatan secara umum serta kesehatan gigi dan mulut. Kelompok remaja tergolong rentan karena mudah dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan minimnya pengetahuan yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas edukasi melalui video pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai bahaya merokok. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan one group pretest-posttest, melibatkan 77 siswa kelas VII dan VIII dari SMP Nasional Makassar yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner berisi 15 pertanyaan pilihan ganda. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$. Temuan penelitian mengindikasikan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 9,26 (SD=3,412) pada tahap pretest menjadi 12,29 (SD=1,932) pada tahap posttest. Proporsi responden dengan kategori pengetahuan baik mengalami kenaikan dari 50,6% menjadi 72,7%, sedangkan kategori kurang mengalami penurunan dari 19,5% menjadi 0%. Hasil uji Wilcoxon memperlihatkan nilai $p < 0,001$, yang mengindikasikan perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah intervensi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan video pembelajaran mampu meningkatkan pengetahuan remaja mengenai bahaya merokok, khususnya yang terkait dengan kesehatan gigi dan mulut. Media audiovisual dapat dimanfaatkan sebagai alternatif metode yang menarik dan mudah dipahami dalam upaya promosi kesehatan di kalangan remaja.

Kata kunci : Edukasi kesehatan; video pembelajaran; pengetahuan; bahaya merokok; remaja

Effectiveness of Knowledge Education about the Dangers of Smoking Through Learning Videos In Adolescents

ABSTRACT

Smoking is a major health problem that has a significant impact on general health as well as oral and dental health. Adolescents are considered a vulnerable group because they are easily influenced by social environments and have limited knowledge. This study aimed to evaluate the effectiveness of education through learning videos in improving adolescents' knowledge about the dangers of smoking. The study employed a pre-experimental design with a one-group pretest– posttest approach, involving 77 seventh- and eighth-grade students of SMP Nasional Makassar selected using purposive sampling. The instrument used was a questionnaire consisting of 15 multiple-choice questions. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test with a significance level of $\alpha = 0.05$. The findings indicated an increase in the mean knowledge score from 9.26 (SD = 3.412) in the pretest to 12.29 (SD = 1.932) in the posttest. The proportion of respondents with good knowledge increased from 50.6% to 72.7%, while those in the poor category decreased from 19.5% to 0%. The Wilcoxon test result showed $p < 0.001$, indicating a significant difference between conditions before and after the intervention. This study concludes that the use of learning videos can effectively enhance adolescents' knowledge regarding the dangers of smoking, particularly related to oral and dental health. Audiovisual media can serve as an engaging and easily understood alternative method for health promotion among adolescents.

Keywords: Health education; learning videos; knowledge; dangers of smoking; teenagers

PENDAHULUAN

Merokok tetap menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat global terbesar. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa

penggunaan tembakau menyebabkan lebih dari 6 juta kematian setiap tahun. Sekitar 70% kematian akibat tembakau diperkirakan akan terjadi di negara-negara miskin pada tahun 2030

(Purnomo et al., 2020). Menurut Setiawan et al. (2023) merokok berdampak pada produktivitas, kualitas hidup, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat, selain juga terkait dengan penyakit kronis seperti kanker paru-paru, penyakit jantung, dan masalah pernapasan.

Di Indonesia, merokok masih menjadi masalah kesehatan yang sulit untuk ditangani. Persentase perokok dalam rentang usia 10–18 tahun meningkat dari 7,2% pada tahun 2013 menjadi 9,1% pada tahun 2018, menurut Data Riset Kesehatan Dasar. Target penurunan populasi pada 2025 diperkirakan akan sulit dicapai (Winda et al., 2022). Fenomena ini menunjukkan bahwa pengaruh rokok sangat kuat pada remaja, baik dari lingkungan mereka sendiri maupun dari iklan rokok yang terus marak (Sayuti et al., 2022). Pencegahan harus dimulai sejak remaja karena kebiasaan merokok pada usia dini meningkatkan risiko ketergantungan nikotin di usia dewasa (Rahmadhani et al., 2024).

Rokok membahayakan gigi dan mulut selain berdampak pada kesehatan umum. Kandungan nikotin dan tar dalam rokok dapat menyebabkan perubahan warna gigi, bau mulut, penumpukan plak, gingivitis, periodontitis, bahkan kehilangan gigi (Rosa et al., 2023). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Mulyadi, M. Isra & Chrisnawati, 2022), siswa perokok memiliki kemungkinan lebih besar mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut dibandingkan dengan siswa yang tidak merokok. Oleh karena itu, penting untuk menekankan bahaya merokok terhadap paru-paru, jantung, dan rongga mulut, karena keduanya sangat berkaitan dengan kualitas hidup sehari-hari.

Menurut penelitian sebelumnya, intervensi edukasi yang menggunakan media audiovisual lebih efektif daripada pendekatan edukasi konvensional. Rusdianah dan Yuliana (2022) menemukan bahwa remaja lebih memahami promosi kesehatan melalui media video. Media audiovisual dapat menarik perhatian siswa lebih lama daripada media cetak, menurut (Kardi et al.,

2023). Rejeki et al., (2023) juga menemukan bahwa menggunakan video animasi membuat siswa lebih tertarik dan tertarik untuk belajar tentang topik kesehatan. Fauziah et al. (2025) menemukan hasil serupa, menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa dari 51,3% menjadi 76,3% setelah pendidikan berbasis video. Namun, Marliani (2021) mengingatkan bahwa kualitas konten dan pendampingan fasilitator sangat memengaruhi efektivitas video, jadi pilihan media harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Seperti yang ditunjukkan oleh survei awal yang dilakukan di SMP Nasional Makassar, siswa tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang bahaya merokok, terutama yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut. Di sisi lain, usia remaja adalah tahap penting dalam pembentukan sikap dan perilaku kesehatan (Rahmadhani et al., 2024). Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif pengajaran bahaya merokok melalui video pembelajaran kepada anak remaja di SMP Nasional Makassar.

METODE

Studi kuantitatif dengan desain pra-eksperimental ini menggunakan metode pre-tes dan post-tes pada satu kelompok. Penelitian ini dilakukan di SMP Nasional Makassar, yang terletak di Jl. Dr. Ratulangi No.84, Kelurahan Mario, Kecamatan Mariso, Kota Makassar, pada bulan Mei 2025. Sebanyak 325 siswa dari SMP Nasional Makassar terlibat dalam penelitian ini. 77 siswa dari kelas VII dan VIII dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi yaitu mereka berusia 12–15 tahun, sehat secara fisik dan mental, dan belum pernah dididik tentang bahaya merokok melalui media pembelajaran video.

Untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah intervensi, penelitian ini menggunakan kuesioner pilihan ganda yang terdiri dari 15 pertanyaan yang disebarluaskan melalui formulir Google. Laptop, telepon genggam, dan

LCD atau proyektor adalah perangkat yang digunakan. Video pembelajaran berdurasi maksimal sepuluh menit menayangkan informasi tentang efek merokok terhadap kesehatan umum dan kesehatan gigi dan mulut. Data dikumpulkan melalui pretest sebelum intervensi dan posttest setelah intervensi, serta observasi tingkat keterlibatan responden selama proses pembelajaran. Setelah itu, data diproses melalui proses editing, pengkodean, pemberian skor, dan tabulasi. Data diuji menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji urutan yang ditandatangani Wilcoxon non-parametrik dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasilnya disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan narasi deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Nasional Makassar dengan jumlah responden 77 orang siswa kelas VII dan VIII yang berusia 12–15 tahun. Pemilihan responden dilakukan secara purposive dengan kriteria sehat jasmani dan rohani, belum pernah mendapatkan edukasi tentang bahaya merokok, serta bersedia mengikuti penelitian.

Tabel 1.
Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	n	%
12	14	18,2
13	28	36,4
14	27	35,1
15	8	10,4
Total	77	100

Responden terbanyak berusia 13 tahun (36,4%), sedangkan paling sedikit berusia 15 tahun (10,4%).

Tabel 2.
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	44	57,1
Perempuan	33	42,9
Total	77	100

Sebagian besar responden adalah laki-laki (57,1%).

Tabel 3.
Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum Dan Sesudah Edukasi

Kategori	Sebelum (n%)	Sesudah (n%)
Baik	39 (50,6)	56 (72,7)
Cukup	23 (29,9)	21 (27,3)
Kurang	15 (19,5)	0 (0,0)
Total	77 (100)	77 (100)

Terjadi peningkatan pengetahuan kategori baik dari 50,6% menjadi 72,7% setelah intervensi, dan tidak ada responden dengan pengetahuan kurang pada post-test.

Tabel 4.
Statistik Skor Pengetahuan Pre-Test dan Post-Test

Variabel	n	Min.	Maks	Rata-rata	Std. Deviasi
Pre-test	77	2	15	9.26	3.412
Post-test	77	8	15	12.29	1.932

Skor pretest mencatat nilai terendah sebesar 2 dan nilai tertinggi sebesar 15, dengan rata-rata skor sebesar 9,26 serta standar deviasi sebesar 3,412. Sebaliknya, skor posttest menunjukkan peningkatan, dengan nilai minimum sebesar 8 dan nilai maksimum yang tetap pada angka 15, di mana rata-rata skor meningkat menjadi 12,29 dan standar deviasi menurun menjadi 1,932.

Tabel 5.
Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Uji Wilcoxon	Nilai
Z	-5,958
p-value	<0,001

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara skor pre-test dan post-test ($p < 0,05$).

PEMBAHASAN

Media video pembelajaran telah ditunjukkan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok. Ini karena media audiovisual menggabungkan elemen visual dan auditori, membuat informasi lebih mudah diterima

dan diingat serta mampu menarik perhatian siswa. Ini membuat pesan kesehatan yang disampaikan lebih efektif dibandingkan dengan ceramah atau lembar kertas yang biasanya tidak menarik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rusdianah & Yuliana, 2022) yang menunjukkan bahwa remaja lebih memahami promosi kesehatan yang diberikan melalui media video. Penelitian (Kardi et al., 2023) juga menunjukkan bahwa media audiovisual lebih baik daripada media cetak dalam menarik perhatian dan mempertahankan perhatian remaja. Rejeki et al., (2023) bahkan menyatakan bahwa video animasi membuat siswa lebih tertarik untuk belajar tentang kesehatan karena lebih interaktif dan menyenangkan untuk dilihat.

Usia responden, yang sebagian besar berada di usia remaja awal, turut memengaruhi keberhasilan pendidikan. Ini karena saat ini remaja sangat ingin tahu dan memiliki kemampuan kognitif yang sedang berkembang, yang membuat mereka lebih mudah menyerap informasi baru. Selain itu, dominasi responden laki-laki yang memiliki perilaku sosial yang rentan terhadap merokok juga dapat membuat mereka lebih memperhatikan bahaya merokok.

Tetapi tidak semua penelitian menghasilkan hasil yang sama. Marliani (2021) mengatakan bahwa media video dapat tidak berfungsi dengan baik dalam situasi di mana presentasinya monoton atau jika tidak ada bantuan dari fasilitator. Hal ini menunjukkan bahwa efektifitas pendidikan tidak hanya bergantung pada media yang digunakan, tetapi juga bagaimana materi disampaikan dan bagaimana siswa terlibat aktif. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa memberikan edukasi kesehatan melalui media video dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok. Diharapkan bahwa dengan mendapatkan pengetahuan ini, remaja akan menjadi lebih sadar diri dan berperilaku lebih sehat dengan menghindari merokok.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Studi ini menemukan bahwa pendidikan kesehatan berbasis video efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok di SMP Nasional Makassar. Meskipun beberapa siswa masih memiliki pengetahuan yang kurang sebelum program, semua siswa menunjukkan peningkatan setelah intervensi, mencapai tingkat yang memadai dan baik. Hal ini menunjukkan bahwa media audiovisual dapat menarik perhatian, memfasilitasi pemahaman, dan meningkatkan kesadaran remaja tentang dampak negatif penggunaan tembakau terhadap kesehatan, terutama pada kesehatan gigi dan mulut. Diharapkan dengan peningkatan pengetahuan, remaja akan lebih mampu membuat keputusan yang tepat untuk menghindari merokok.

SARAN

Diharapkan hasil penelitian ini akan membantu sekolah menggunakan media audiovisual secara terus menerus dalam Pendidikan kesehatan, terutama tentang pencegahan merokok. Selain itu, tenaga kesehatan disarankan untuk lebih kreatif saat memilih media yang akan digunakan untuk mempromosikan kesehatan agar pesan yang disampaikan mudah diterima oleh remaja. Selain itu, penelitian dapat dilakukan dengan melibatkan sampel dari sekolah lain atau kelompok pembandingan. Ini akan membuat data lebih luas dan dapat memperkuat bukti bahwa media video dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, D., Mulyani, S., & Ekawaty, F. (2024). Analisis Perbandingan Edukasi Kesehatan Media Video dan Media Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 5(1), 51–61. <https://doi.org/10.22437/jini.v5i1.33449>
Diakses pada tanggal 23 oktober 2024

- Cahyaningrum, W., & Gunawan. (2023). Hubungan antara Intensitas Penggunaan Gawai dengan Perkembangan Literasi Awal pada Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun di TK A Isyiyah Kedungharjo Mantingan. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 1(2), 228–239. <https://doi.org/10.59686/jtwb.v1i2.60> diakses pada 13 januari 2025
- Constantika, L., Dewi, R. K., & Wardani, I. K. (2022). Efektivitas Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Dental Health Education Pada Anak Tunagrahita. *Jurnal Kedokteran Gigi*, 6(1), hal 30-34. <https://doi.org/10.20527/dentin.v6i1.6231> diakses pada 14 januari 2025
- Fauziah, L., Maryani, L., Juliyaniti, & Millenia, A. (2025). The efficacy of video-based health education on knowledge about the dangers of smoking among students in private middle schools in bandung city, indonesia: A quasi-experimental investigation. *Multidisciplinary Science Journal*, p 1-5. <https://doi.org/https://doi.org/10.31893/multiscience.2025047>
- Kardi, K., Karim, A., & Bage, L. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan tentang bahaya merokok pada siswa di SMK Mathlul Huda Kabupaten Tangerang tahun 2023. *Vanchapo Health Science Journal*, 1(1), Hal 29-34. <https://doi.org/10.62747/vhsj.v1i1.10> diakses pada 12 oktober 2024
- Marliani, L. P. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), Hal 127-130. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v1i2.802> diakses pada 20 januari 2025
- Mulyadi, M. Isra, W., & Chrisnawati. (2022). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan. *Jurnal Stikes Cendekia Utama*, 3(2), Hal 112-117. <http://journal.stikesuakainsan.ac.id/index.php/jksi/article/view/111> diakses pada 23 oktober 2024
- Purnomo, P. S., Sundoro, T., & S, P. D. (2020). Struktur Birokrasi Dan Disposisi Dalam Pelaksanaan Kawasan Sehat Bebas Asap Rokok Di Sekolah. *Jurnal Cakrawala Promkes*, 2(1), Hal 1. <https://doi.org/10.12928/promkes.v2i1.1773> diakses pada 19 oktober 2024
- Rahmadhani, S. N., Sunarto, & Sudiro. (2024). The difference between health education with PowerPoint and booklet media to increase knowledge about the dangers of smoking. *Basic and Applied Nursing Research Journal*, 5(2), 147–152. <https://doi.org/10.11594/banrj.05.02.10>
- Rejeki, P., Rahaswanti, L. W. A., Anggapati, S. K., & Agung, A. A. G. D. (2023). Perbandingan Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Video Animasi Dan Powerpoint Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Anak Di Lombok. *Jurnal Ilmiah Dan Teknologi Kedokteran Gigi*, 19(1), Hal 8-14. <https://doi.org/10.32509/jitekgi.v19i1.2294> diakses pada 12 desember 2024
- Rosa, A., Satya, D., & Ahmad, N. (2023). Edukasi Pengaruh Negatif Rokok Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut di Yayasan Al Istiqomah, Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), Hal 369-375. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1074> diakses pada 12 oktober 2024
- Rusdianah, E., & Yuliana, F. (2022). Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Merokok. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 3(2), Hal 125-132. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v3i2.370> diakses pada 12 oktober 2024
- Sayuti, S., Almuhammad, Sofiyetti, & Sari, P. (2022). Efektivitas Edukasi Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa dalam Penerapan Protokol Kesehatan di SMPN 19 Kota Jambi The Effectiveness of Health Education Through Video Media on Students ' Knowledge Levels in the Application of He. *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)*, 6(2), 32–39. <https://online-journal.unja.ac.id/jkmj/article/view/20624>
- Setiawan, A. B., Ningsih, W. T., & Nugraheni, W. T. (2023). Kebiasaan Merokok Dengan Gangguan Pola Tidur Pada Remaja Di Smk Taruna Jaya Prawira (TJP) Tuban. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(9), hal. 2640-2646. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp%0AKEBIASAAN>
- Winda, T., Asmuni, Almuhammad, & Desif, U. (2022). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video Animasi Tentang Bahaya Merokok Pada Remaja di SMAN 01 Muaro Jambi. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 1(1), Hal 28-33. <https://doi.org/10.56742/jpm.v1i1.7> diakses pada 12 oktober 2024